

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mencermati temuan peneliti dan menyelaraskannya dengan masalah yang dihadapi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penerapan Fiberglass Media Human Breathing Simulator di sekolah dasar. Pengembangan media ini mengikuti model ADDIE yang diturunkan dari kerangka kerja Dick and Carry (1996).

Fase pertama, yang dikenal sebagai Analisis, melibatkan pemeriksaan data yang diperlukan untuk pengembangan media. Ini termasuk menganalisis kurikulum, materi pembelajaran, dan media pembelajaran itu sendiri. Tahap kedua, Design, berfokus pada pembuatan desain media dengan mengumpulkan data dari objek penelitian. Fase ketiga, Pengembangan, berpusat pada pengembangan media. Ini termasuk membuat prototipe berdasarkan media yang dirancang sebelumnya, menghasilkan produk akhir berdasarkan penilaian dan umpan balik dari validator media dan materi, dan menyediakan panduan pengguna untuk meningkatkan kegunaan. Tahap revisi dilakukan jika ada saran atau masukan dari para validator. Tahap keempat, Implementasi, yaitu penerapan media di lapangan, khususnya di UPT SDN 17 Gresik sekolah kelas V. Keberhasilan penelitian diukur melalui respon siswa dan Tes Hasil Belajar (THB). Tahap akhir dikenal sebagai tahap Evaluasi. Dalam tahap ini terdapat individu yang ditugaskan untuk mengevaluasi materi, antara lain ahli media, ahli materi, dan guru. Peneliti menggunakan dua proses evaluasi yang berbeda. Yang pertama adalah evaluasi sumatif, yang menghasilkan hasil yang menginformasikan modifikasi atau revisi yang diperlukan oleh evaluator untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Yang kedua adalah evaluasi formatif terhadap hasil yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini

memastikan bahwa media yang dikembangkan memang efektif dalam memfasilitasi keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran Fiberglass Simulator Human Breathing telah melalui validasi oleh dua orang ahli bidang media dan dua orang ahli bidang materi. Proses validasi menggunakan indikator validitas media $\geq 76\%$. Hasil proses validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran Fiberglass Simulator Human Breathing telah mendapatkan persentase validasi sebesar 89% dari validator ahli media pertama, yang menunjukkan masuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan. Selanjutnya, media juga divalidasi oleh validator ahli media kedua yang memberikan persentase validasi 100%, menyatakan validitasnya dalam kategori yang sama.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa media Fiberglass Simulator Human Breathing memiliki kualitas yang tinggi. Kesesuaian konsep, estetika visual, kualitas media, dan kejelasan konsep media merupakan indikator valid keunggulannya.

Proses validasi untuk dua tingkat validator ahli materi I dan II menghasilkan tingkat validasi 85% yang menunjukkan bahwa materi tersebut termasuk dalam kategori valid. Begitu pula dengan hasil validasi validator ahli materi II menunjukkan tingkat validasi 100% juga termasuk dalam kategori valid. Hal ini mengandung arti bahwa isi media pembelajaran relevan dengan materi pelajaran Sistem Pernafasan Manusia kelas V di sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas media pembelajaran Fiberglass Simulator Pernafasan Manusia memenuhi kriteria valid ditinjau dari materi yang dikandungnya. Selain itu, respon siswa memperoleh nilai 87% yang menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Fiberglass Simulator Pernafasan Manusia sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah mempertimbangkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi rekomendasi berikut:

1. Pendidik dapat memanfaatkan Pengembangan Media Pembelajaran Fiberglass sebagai pengganti pengajaran konsep sistem pernapasan kepada individu. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana alternatif penyampaian materi, tetapi juga menghadirkan pendekatan inovatif bagi guru untuk meminimalkan kesalahpahaman dan kesalahan konseptual di kalangan siswa selama proses pembelajaran. Media ini diharapkan dapat berfungsi sebagai simulator pernapasan manusia yang diperbarui, memungkinkan para pendidik untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.
2. Penciptaan bahan pembelajaran fiberglass untuk simulator pernapasan manusia dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber berharga bagi peneliti selanjutnya. Ini memberikan cetak biru untuk produksi alat pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif. Media yang dikembangkan peneliti memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama bagi mereka yang awalnya berkutat dengan konsep abstrak dan membutuhkan koneksi nyata dengan materi. Studi ini membuka kemungkinan untuk pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.